

## BAB III

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Di dalam bab tinjauan pustaka biasanya memuat kajian pustaka, kerangka teori, kerangka konsep dan hipotesis. Kajian pustaka dan kerangka teori merupakan kerangka acuan yang disusun berdasarkan kajian berbagai aspek, baik secara teoritis maupun empiris yang menumbuhkan gagasan dan mendasari usulan penelitian. Kajian pustaka berisi teori yang terkait baik dengan variabel bebas maupun dengan variabel terikat dengan disertai ulasan bagaimana keterkaitan antara dua variabel tersebut.

Di dalam kajian pustaka juga perlu diutarakan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan bidang yang diteliti sebagai dasar pendukung pilihan. Buku sebagai kajian pustaka sebaiknya yang terbaru (5 tahun terakhir), kecuali memang tidak ada teori yang terbaru terkait dengan masalah yang diteliti. Artikel, makalah ilmiah dan jurnal-jurnal kesehatan (10 tahun terakhir) dapat memberikan suatu informasi yang terbaru.

Seluruh aspek yang diteliti tidak perlu diutarakan dalam tinjauan pustaka, hal-hal yang ditulis berfokus terhadap aspek yang akan diteliti dengan penekanan utama pada hubungan antar variabel yang dipermasalahkan, dan variabel-variabel lain yang mungkin berperan.

Kajian Pustaka juga digunakan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian serta untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas. Konstruksi teoritik yang ada dalam kajian pustaka akan memberikan landasan bagi penelitian. Sehingga sumbangan kajian pustaka pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Konstruksi teoritik sebagai dasar

Penelitian apapun tidak akan terlepas dari kerangka teori. Penelitian tidaklah berarti tanpa teori sama sekali. Paling tidak sebagai pegangan atau pedoman untuk memberikan asumsi atau postulat, prinsip, teori, konsep, preposisi dan definisi operasional.

### 2. Konstruksi teoritik sebagai tolok ukur

Penelitian berupaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran sehingga perlu sarana untuk mengontrol baik tidaknya prosedur yang digunakan. Kerangka teori dapat membantu sebagai ukuran patokan yang dimaksud.

### 3. Konstruksi teoritik sebagai sumber hipotesis

Hipotesis pada umumnya dimunculkan dari kajian teori. Teori-teori yang diragukan akan dicoba dan diuji kembali sehingga terbentuklah hipotesis. Dasar rasional mengapa harus diuji kembali karena pembuktian secara teoritis harus diimbangi dengan pembuktian secara empiris<sup>5,7,8</sup>.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan rangkaian teori yang mendasari topik penelitian. Rumusan kerangka teori paling mudah mengikuti kaedah input, proses dan output. Apabila dalam sebuah penelitian, sudah terdapat kerangka teori yang baku maka kita bisa mengadopsi kerangka teori tersebut dengan mencantumkan sumbernya. Kerangka teori juga bisa dibuat dari pohon masalah penyakit tertentu sesuai dengan area penelitian. Hubungan variabel dalam kerangka teori harus jelas tergambar, dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya<sup>7</sup>.

Di samping itu kerangka teori biasanya dibangun setelah informasi ilmiah cukup tersedia. Informasi dirangkum dalam suatu paket kerangka pemikiran yang diolah secara analitik deduktif. Hasil olahan informasi inilah yang biasanya dikenal sebagai kerangka teori, yang umumnya disajikan dalam bentuk bagan<sup>7,8</sup>.

Contoh :

Di bawah ini contoh kerangka teori pengaruh paparan bising pesawat udara terhadap respon imun seluler khususnya terhadap jumlah dan aktivitas sel *Natural Killer* (NK)